

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DITINJAU DARI EFIKASI DIRI SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN BOGOR**

Reva Regina Oktavianti
Program Pascasarjana Universitas Terbuka
Email : revaregina77@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative research with method of quasi factorial experimental 2x2. The objective is to analyze the influence of group learning on learning outcome civic education reviewed the self efficacy of Grade V Elementary School Student in Sukamakmur District of Bogor. The research was conducted at the Grade V Elementary School Student in Sukamakmur District of Bogor. A research population of 1.800 student with a research sample of 40 student divided into two groups of experimental classes. Data analysis method using 2-track ANOVA. Research results show that: 1) Learning outcome of civic education who use collaborative learning are higher than those who use cooperative learning, 2) There is an interaction of learning models and self efficacy with learning outcome civic education, 3) there are higher differences in learning outcome of civic education between student with high self efficacy compared to student with low self efficacy, 4) there are higher learning outcome of civic education among student with high self efficacy who are taught with collaborative learning compared to cooperative learning, 5) there were higher learning outcome of civic education among student with low self efficacy who were taught with collaborative learning compared to cooperative learning.

Keywords: Civic Education Outcome, Group Learning, Collaborative Learning, Cooperative Learning, Self Efficacy.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas, komponen utama melalui perbaikan proses pembelajaran agar tujuan dapat terwujud. Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting sebagai upaya menyiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen dan konsisten untuk

mempertahankan NKRI. Namun kenyataannya pembelajaran PKn kurang menarik minat siswa karena cenderung bersifat hafalan, sehingga guru harus kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menarik minat serta mampu memfokuskan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung agar tumbuh semangat

sehingga efikasi diri tinggi muncul dalam diri siswa.

Dalam memilih model pembelajaran hendaknya melibatkan siswa agar dapat belajar secara aktif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Perkins (Yamin, 2012: 32), “model pembelajaran yang dilaksanakan siswa secara bersama-sama, kemudian memecahkan satu masalah secara bersama pula dan bukan belajar secara individu adalah model pembelajaran kolaboratif”. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Pada dasarnya yang menjadi tujuan utama dari model pembelajaran nasional abad 21 salah satunya adalah *Collaboration*, yang berarti membiasakan siswa membaaur dengan sesama dan bertanggung jawab sebagai kelompok (Mukminan, 2014: 5).

Model pembelajaran merupakan faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat juga faktor internal yang tidak kalah penting yakni efikasi diri. Menurut Woolfolk (2009: 7) bahwa “efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu”. Siswa memerlukan efikasi diri yang tinggi untuk dapat berkembang sesuai dengan tuntutan jaman yang semakin maju. Namun kenyatannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri rendah dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, kurang yakin dengan apa yang dikerjakan, tidak mau bertanya apabila tidak paham dan tidak mau menjawab kalau diajukan pertanyaan. Hal ini sangat berdampak pada rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Pabuaran 03.

Tabel 1
Hasil Belajar PKn Kelas V

	2019	2020
Tuntas	9	10
Tidak Tuntas	13	12
Rata-rata	65,5	70,1

Nilai Tertinggi	93	84
Nilai Terendah	47	58

**Sumber data : Wali Kelas V SDN Pabuaran 03*

Hasil belajar PKn pada tahun 2019 terlihat nilai rata-rata 65,5 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 47 dari 22 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 9 anak (40,9%), dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 13 siswa (59,1%). Pada tahun 2020 nilai rata-rata 70,1 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah adalah 58 dari 22 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas hanya 10 siswa (45,5), dan yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 12 siswa (54,5%). Data menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn harus segera dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran kelompok dan efikasi diri penting untuk diteliti. Terlebih lagi selama ini belum ada penelitian mengenai hal tersebut di SDN Pabuaran 03 Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa SD kelas V yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa SD Kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi dengan yang memiliki efikasi diri rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kelompok dan efikasi diri siswa SD kelas V terhadap hasil belajar PKn?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa SD kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran kooperatif?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa SD kelas V yang memiliki efikasi diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model

pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran kooperatif?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar PKn antara siswa SD kelas V yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar PKn antara siswa SD Kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi dengan yang memiliki efikasi diri rendah.
3. Menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran kelompok dan efikasi diri siswa SD kelas V terhadap hasil belajar PKn.
4. Menganalisis perbedaan hasil belajar PKn siswa SD kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran kooperatif.
5. Menganalisis perbedaan hasil belajar PKn siswa SD kelas V

yang memiliki efikasi diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran kooperatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen yang bertujuan untuk melihat penerapan model pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari efikasi diri siswa SD kelas V. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kolaboratif, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif. Kemudian kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama, perbedaan hasil pengukuran tersebut merupakan akibat dari perlakuan.

Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *treatment by level*. Penelitian ini menempatkan hasil belajar PKn sebagai variabel kriteria/terikat. Model pembelajaran kelompok sebagai variabel bebas (*treatment*) terdiri atas dua kategori, yaitu model pembelajaran kolaboratif dan model

pembelajaran kooperatif. Efikasi diri sebagai variabel bebas atribut yang dikelompokkan secara berjenjang, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Keterkaitan antar variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol disajikan dalam model Desain Penelitian Faktorial 2 x 2.

Untuk menilai hasil belajar PKn siswa SD kelas V digunakan instrumen tes tertulis berbentuk pilihan ganda yang mempunyai 1 jawaban benar dari 4 pilihan jawaban yang disiapkan yaitu dengan memberikan skor 1 jika memilih jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban yang salah. Sedangkan untuk mengukur efikasi diri menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Soal yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni untuk

mengumpulkan data kuantitatif berupa hasil tes akhir (*post test*) dan hasil angket efikasi diri. Data di ambil dan diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS Version 21*.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang diambil adalah 40 siswa SD Kelas V, dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas V di Kecamatan Sukamakmur. Pembelajaran kelompok, efikasi diri, dan hasil belajar PKn menjadi tiga objek dalam penelitian ini. Dilakukan pengumpulan data dengan memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian dilakukan tes akhir (*post test*) dan menyebarkan instrumen efikasi diri yang dibagikan kepada para siswa itu sendiri.

Hasil

Deskripsi data variabel penelitian digunakan untuk mendukung temuan analisis data ketika variabel penelitian dijelaskan. Tabel di bawah ini akan mencakup informasi sebagai berikut.

Tabel 1
 Deskriptif Data Variabel Penelitian

Efikasi diri	Pembelajaran		Total
	Kolaboratif (A ₁)	Kooperatif (A ₂)	
Efikasi Diri Tinggi (B ₁)	$n = 12$	$n = 8$	$n = 20$
	$Max = 93$	$Max = 60$	$Max = 93$
	$Min = 60$	$Min = 37$	$Min = 37$
	$\bar{X} = 76,94$	$\bar{X} = 46,25$	$\bar{X} = 64,67$
	$S = 9,15$	$S = 7,65$	$S = 17,55$
	$Me = 77$	$Me = 47$	$Me = 68$
	$Mo = 83$	$Mo = 50$	$Mo = 83$
	$Var = 83,754$	$Var = 58,532$	$Var = 308,07$
	$R = 33$	$R = 23$	$R = 57$
	$Sum = 923$	$Sum = 370$	$Sum = 1293$
Efikasi Diri Rendah (B ₂)	$n = 12$	$n = 8$	$n = 20$
	$Max = 73$	$Max = 57$	$Max = 73$
	$Min = 37$	$Min = 20$	$Min = 20$
	$\bar{X} = 56,39$	$\bar{X} = 40,00$	$\bar{X} = 49,83$
	$S = 11,59$	$S = 13,57$	$S = 14,61$
	$Me = 58$	$Me = 40$	$Me = 53$
	$Mo = 67$	$Mo = 57$	$Mo = 57$
	$Var = 134,26$	$Var = 184,13$	$Var = 213,42$
	$R = 37$	$R = 37$	$R = 53$
	$Sum = 677$	$Sum = 320$	$Sum = 997$
Total	$n = 24$	$n = 16$	
	$Max = 93$	$Max = 60$	
	$Min = 37$	$Min = 20$	
	$\bar{X} = 66,67$	$\bar{X} = 43,13$	
	$S = 14,65$	$S = 11,12$	
	$Me = 67$	$Me = 45$	
	$Mo = 83$	$Mo = 50$	
	$Var = 214,49$	$Var = 123,66$	
	$R = 57$	$R = 40$	
	$Sum = 1600$	$Sum = 690$	

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni *Kolmogorov Smirnov test* dengan kriteria pengujian: apabila angka signifikansi

(Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kolaboratif	Kooperatif
N		24	16
Normal	Mean	66.5833	45.1875
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	14.50912	11.19654
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.133
	Positive	.087	.084
	Negative	-.095	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.464	.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.939

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap variabel data memiliki distribusi yang normal hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, semua nilai angka signifikansi (Sig.) setiap variabel yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga untuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah

statistik parametrik yaitu *Two Way Anova*.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok yang dibandingkan dalam uji komparatif identik atau tidak. Dalam uji komparatif disyaratkan masing-masing kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga layak untuk dibandingkan.

Tabel 3
 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil_Belajar_PKn

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.796	1	38	.378

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar_	Based on Mean	.796	1	38	.378
PKn	Based on Median	.719	1	38	.402

Based on Median and with adjusted df	.719	1	35.128	.402
Based on trimmed mean	.760	1	38	.389

Dari output di atas dapat di gambarkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,378 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian hasil belajar kelas kolaboratif dan hasil belajar kelas kooperatif yakni homogen (sama).

Hal ini memungkinkan terpenuhinya salah satu persyaratan pengujian *independent sample test*. Hasil perhitungan *Two Way Anova* untuk pengujian hipotesis dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4
 Hasil Perhitungan *Two Way Anova*
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_Belajar PKn

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	7885.433 ^a	3	2628.478	23.127	.000
<i>Intercept</i>	115676.504	1	115676.504	1017.796	.000
<i>Pembelajaran</i>	5254.704	1	5254.704	46.234	.000
<i>Efikasi_Diri</i>	1680.104	1	1680.104	14.783	.000
<i>Pembelajaran * Efikasi_diri</i>	484.504	1	484.504	4.263	.046
<i>Error</i>	4091.542	36	113.654		
<i>Total</i>	142965.000	40			
<i>Corrected Total</i>	11976.975	39			

a. R Squared = .658 (Adjusted R Squared = .630)

Pembahasan

Setelah diperoleh temuan-temuan penelitian yang mendukung sejumlah hipotesis, maka pembahasan untuk masing-masing temuan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan analisa data penelitian melalui uji *two way anova* diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sebagai hipotesis alternatif karena diperoleh nilai $F_{hitung} = 46,24$ dan nilai kritik $F_{tabel} = 3,25$ dan nilai signifikansi (Sig.)

- sebesar $\alpha = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif.
- b. Dari hasil analisa data pada penelitian melalui uji *two way anova* diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sebagai hipotesis alternatif karena diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,263$ dengan tingkat probabilitas $0,00$. Oleh karena probabilitas lebih kecil dengan yang disyaratkan yakni $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih unggul dibandingkan hasil belajar PKn siswa yang memiliki efikasi diri rendah.
- c. Dari analisa data pada penelitian melalui uji *two way anova* diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima sebagai hipotesis alternatif karena diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,263$ dan nilai kritik $F_{tabel} = 3,25$ dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $\alpha = 0,046 < 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadinya interaksi antara model pembelajaran kelompok dengan efikasi diri terhadap hasil belajar PKn.
- d. Dari hasil analisa pada data penelitian melalui perhitungan *t-Test independen* diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 sebagai hipotesis alternatif karena hasil perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS Version 21* dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yakni $7,864 > t_{tabel}$ yakni $1,740$ dengan nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000$ di mana $< 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapatnya perbedaan hasil belajar PKn pada siswa efikasi diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dengan model pembelajaran kooperatif.
- e. Hasil analisa data penelitian melalui perhitungan *t-Test independen* diputuskan untuk menerima H_0 karena hasil perhitungan statistik dengan

menggunakan *SPSS Version 21* dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yakni $10,377 < t_{tabel}$ yakni $1,740$ dengan nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD dengan efikasi diri rendah yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini diantaranya hasil belajar PKn antara siswa SD kelas V yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, hasil belajar PKn antara siswa SD Kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi lebih tinggi daripada yang memiliki efikasi diri rendah, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kelompok dan efikasi diri siswa SD kelas V terhadap hasil belajar PKn, hasil belajar PKn siswa SD kelas V yang memiliki efikasi diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan

dengan model pembelajaran kooperatif, hasil belajar PKn siswa SD kelas V yang memiliki efikasi diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ditemukan kekurangan dari model pembelajaran kelompok pada saat penelitian yaitu kurang terlihat perbedaan mana yang benar-benar menggunakan model pembelajaran kolaboratif atau kooperatif. Sarannya harus lebih jeli melihat kemiripan dan perbedaan keduanya terutama pada sintaks. Siswa dengan efikasi diri tinggi terlihat mampu mengikuti proses pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dan lebih semangat berprestasi, sehingga disarankan pembelajaran harus menggunakan model yang beragam agar selalu menantang dan pemerataan kesempatan untuk tampil. Siswa dengan efikasi diri rendah terlihat kurang berani mengeluarkan pendapat, takut berbuat salah dan mudah putus asa. Untuk itu, sejak awal siswa perlu diberikan gambaran bahwa di kelas akan dilibatkan untuk berinteraksi secara aktif sehingga sarannya siswa perlu diberikan

kesempatan untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Meskipun hampir tidak terjadi interaksi, namun terdapat pengaruh antara model pembelajaran kelompok dan efikasi diri siswa sarannya pengukuran efikasi diri tinggi dan rendah perlu dilihat lagi pada penelitian berikutnya. Siswa dengan efikasi diri tinggi harus dilanjutkan dengan pemberian model pembelajaran kelompok yang lebih menantang supaya potensinya lebih bagus. Siswa dengan efikasi diri rendah masih relevan dan cocok dengan aktivitas pembelajaran kelompok, untuk sarannya perlu menciptakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan pada tingkat efikasi diri tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, A. C. dan Alwasilah, S. S. (2007). *Pokoknya Menulis Cara Baru Menhliis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Anni, C. T. dan Rifa'l, A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory Americans Psychologist. *Journal of Personality and Social Psycchology*, (vol. 44, No. 9, 1989).
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy-The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Bandura, A. (2009). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Barkley, E. dkk. (2015). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Barkley, E., dkk. (2016). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Barron, B., dan Hammond, D. L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. In R. Furger (Ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass. [Online]. Available at: <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningfulllearning.pdf>.
- Dayana, M. (2015). Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode *Collaborative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Penelitian Universitas Lampung*.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, B., S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Gunawan, A., W. (2007). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hoffman, B. G. (2009). *The Influence of Selfefficacy and Working Memory Capacityon Problem-Solving*. Learning and Individual Differences.
- Huang. (2016). The Influence of Collaborative Competence and Service Innovation on Manufacturer's Competitive Advantage. *Journal of Business & Industrial Marketing*. Emerald Insight.
- Joyce, B., dkk. (2011). *Models of Teaching, Eighth Edition*. Boston New York San Francisco: Pearson Education, Inc.
- Karwati, E. dan Priansa, J. D. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Litbang Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21*. [Online]. Available at: Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-beritakurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigmabelajar-abad-21>
- Matthew, A., C (2006). *Jurnal Personal Fables, Narcissism, and Adolescent Adjusment*. [Online]. Available at: www.interscience.wiley.com :published online.
- Medsker, K., L. dan Holdsworth, K., M. (2001). *Models and Strategies for Training Design. About ISPI*. Printed in United states of Amirica.
- Moejiono, dkk. (1992). *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.
- Mukminan. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan*. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Muslikah. (2010). *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Nawawi, H. (1981). *Metode-Metode Mengajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Nizar, dkk. (2008). *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa.
- Ormrod, J., E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membanu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Schrage, L. (1991). *Lindo. An Optimization Modelling System*. Chicago: The Scientific Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Stephen, C., dkk. (1992). *Public Space*. USA: Combridge University Press.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyatin. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Mitra Kreatif Solusindo.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suyatno, (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pajares dan Schunck. (2000). Again the Odds: Self Efficacy Belief of Women in Mathematical, Scientific, and Technological Careers. *Americann Educational Research Journal* 37.
- Wang, A. I. (2015). *The wear out effect of a game-based student response system*. *Computers and Education*. [Online]. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.11.004>.
- Whittaker, R. H. (1970). *Communities and Ecosystems*. New York, USA: Macmillan Publishing.
- Winkel, W. S. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wood, R. E., dan Bandura, A. (1989). *Social cognitive theory of organizational management*. *Academy of Management Review*.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition* Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto. Boston: Pearson Education, Inc., Publishing.
- Yamin, M. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: referensi.